

MANAJEMEN HUBUNGAN MASYARAKAT DI SMK NURUL ISLAM

Hidayatul Mufidah¹

¹Institut Pesantren Sunan Drajat, Lamongan, Indonesia
Email: hidayatulumfidah@insud.ac.id

Article History

Received: 20-09-2022

Revision: 07-10-2022

Accepted: 23-10-2022

Published: 28-10-2022

Abstract. Quality educational institutions are educational institutions that meet national education standards. To achieve quality education, a school requires management, one of which is public relations management. Nurul Islam Vocational School is said to have good public relations management, which can be seen from its cooperative relationships with several companies and the community. The research used is qualitative research. Using observation, interview and documentation data collection methods. The data sources used in this research are primary and secondary data. The respondents interviewed were the principal, deputy head of public relations, department heads and teachers. In terms of data analysis techniques, there are several data analysis techniques carried out, namely, data collection, data reduction, data presentation to arrive at a conclusion on the data. The results of this research describe, 1) public relations management at Nurul Islam Vocational School carries out four functions of management itself, namely planning public relations to be implemented, organizing them according to the plan, implementing and even controlling or controlling them. 2) The supporting factors in public relations management are as follows, the curriculum that has been designed at Nurul Islam Vocational School. Meanwhile, the inhibiting factors are costs and facilities.

Keywords: Public Relations Management, Nurul Islam Vocational School.

Abstrak. Lembaga pendidikan yang bermutu adalah lembaga pendidikan yang memenuhi standar nasional pendidikan. Untuk mencapai mutu pendidikan sebuah sekolah memerlukan manajemen, salah satunya manajemen hubungan masyarakat. SMK Nurul Islam dikatakan bisa memiliki manajemen Humas yang baik, diantara dapat dilihat dari hubungan kerjasama dengan beberapa perusahaan dan masyarakat. Penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Menggunakan metode pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun sumber data yang dilakukan penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Untuk responden yang diwawancara adalah kepala sekolah, waka humas, kepala jurusan dan guru. Dalam hal teknik analisis data ada beberapa teknik analisis data yang dilakukan yaitu, pengumpulan data, reduksi data, penyajian data sampai pada kesimpulan sebuah data. Hasil dari penelitian ini mendeskripsikan, 1) manajemen hubungan masyarakat di SMK Nurul Islam melakukan empat fungsi dari manajemen itu sendiri yaitu merencanakan hubungan masyarakat yang akan dilaksanakan, mengornisasikanya sesuai dengan perencanaan, mengimplementasikan bahkan melakukan kontrolling ataupun pengedaliannya. 2) adapun faktor pendukung dalam manajemen hubungan masyarakat sebagai berikut, kurikulum yang sudah dirancang di SMK Nurul Islam. Sedangkan faktor penghambat adalah biaya dan fasilitas.

Kata Kunci: Manajemen Hubungan Masyarakat, SMK Nurul Islam

How to Cite: Mufidah, H. (2022). Manajemen Hubungan Masyarakat di SMK Nurul Islam. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 3 (2), 128-140. <http://doi.org/10.54373/imeij.v3i2.649>

PENDAHULUAN

Lembaga pendidikan utamanya sekolah, tidak bisa terlepas dari manajemen, karena manajemen merupakan komponen integral yang tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan secara keseluruhan. tanpa adanya manajemen, tidak mungkin tujuan pendidikan dapat diwujudkan secara optimal, efektif dan efisien. Pada kerangka inilah tumbuh kesadaran akan pentingnya memberdayakan masyarakat dan lingkungan sekitar sekolah. Hal ini diharapkan agar tercapai tujuan hubungan sekolah dengan masyarakat, yaitu meningkatkan kinerja sekolah dan terlaksananya proses pendidikan disekolah secara produktif, efektif dan efisien, sehingga menghasilkan lulusan yang produktif dan berkualitas (Mulyasa, 2002). Hubungan sekolah dengan masyarakat pada hakikatnya merupakan sarana yang sangat berperan dalam membina dan mengembangkan pertumbuhan pribadi peserta didik di sekolah. Dalam hal ini, sekolah sebagai sistem sosial merupakan bagian integral dari sistem sosial yang lebih besar, yaitu masyarakat. Sekolah dan masyarakat memiliki hubungan yang sangat erat dalam mencapai tujuan sekolah atau pendidikan secara efektif dan efisien.

Selain itu, sekolah juga harus menunjang pencapaian atau pemenuhan kebutuhan masyarakat khususnya tujuan pendidikan. Oleh karena itu, sekolah berkewajiban memberi penerangan mengenai tujuan-tujuan, program-program kebutuhan, serta keadaan masyarakat dan disamping itu, sekolah juga harus mengetahui dengan jelas apa kebutuhan, harapan dan tuntutan masyarakat, terutama terhadap sekolah. Dengan kata lain antara sekolah dan masyarakat harus dibina dan dikembangkan suatu hubungan yang harmonis. Hal ini berarti bahwa sekolah merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari masyarakat (Fatah, 2014). Hubungan serasi, terpadu, serta timbal balik yang diciptakan dan dilaksanakan agar peningkatan mutu pendidikan dan pembangunan dapat saling menunjang.

Rendahnya partisipasi masyarakat dalam lembaga pendidikan menjadi salah satu masalah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Penyebabnya bukan karena mereka tidak mau ikut serta dalam lembaga pendidikan, tetapi banyak diantara mereka yang belum mengetahui akan kewajiban, serta bentuk dan tata cara peran masyarakat terhadap peningkatan mutu lembaga pendidikan. Selain itu rendahnya kondisi sosial dan ekonomi yang menyebabkan orang tua atau masyarakat hampir tidak menghiraukan mutu lembaga lembaga pendidikan, karena itu pusat perhatian mereka hanya memnuhi kebutuhan primer kehidupan sehari-harinya dan menyekolahkan anaknya dengan uang, tanpa turut serta dalam lembaga pendidikan anaknya. Untuk menumbuhkan hubungan yang harmonis antara lembaga pendidikan dan masyarakat, maka diperlukan manajemen humas, yang dikelola secara profesional disetiap lembaga pendidikan. Dengan adanya Humas dalam pendidikan, maka akan terjalin kerja sama antar

semua pihak, misalnya sekolah menengah kejuruan yang ada jurusan otomotif yang bekerjasama dengan bengkel otomotif seperti Ahas honda, yamaha yess, kemudian jurusan teknik komputer dan jaringan yang bekerja sama dengan perusahaan axioo, kerja sama untuk menjalin kemitraan tersebut yang mengelola adalah Humas (Hubungan Masyarakat).

Seperti sekolah menengah kejuruan yang ada di SMK Nurul Islam yang terletak di Gresik, di sekolah tersebut ada banyak jurusan, termasuk jurusan Teknik ini bekerja sama dengan perusahaan dan juga bisa dikatakan SMK Nurul Islam memiliki hubungan yang baik dengan perusahaan hal tersebut dapat dilihat dengan hubungan kerjasama dengan berbagai dunia industri dan dunia usaha. Begitu juga hubungan dengan masyarakat. Maka, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan masyarakat di SMK Nurul Islam.

METODE

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif yaitu untuk mengetahui atau menggambarkan kenyataan dari kejadian yang diteliti. Dalam penelitian kualitatif faktor utama yang sangat mempengaruhi titik tombak keberhasilannya tidak jauh dari peneliti tersebut. Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tipe penelitian kualitatif. Penelitian yang berusaha mendiskripsi, mengumpulkan suatu kenyataan yang ada atau yang terjadi di lapangan agar dapat difahami secara mendalam, sehingga pada akhirnya diperoleh temuan data yang diperlukan sesuai tujuan penelitian. Temuan data tersebut adalah gambaran atau deskripsi manajemen Humas di SMK Nurul Islam dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri, observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Data dalam penelitian ini adalah semua data dan informasi yang diperoleh dari para informan yang dianggap paling mengetahui secara rinci dan jelas mengenai fokus penelitian yang diteliti, yaitu Manajemen Humas di SMK Nurul Islam. (Emzir, 2014) Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder : a. Data primer, merupakan data yang langsung didapat dari SMK Nurul Islam. Berupa hasil wawancara dengan narasumber atau informan yaitu orang yang berpengaruh dalam proses perolehan data atau bisa disebut *key member* yang memegang kunci sumber data penelitian ini. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini antara lain: Kepala sekolah, Ketua jurusan dan siswa di SMK Nurul islam, yang dianggap berpotensi memberikan informasi yang relevan dan sebenarnya di lapangan. b. Data sekunder, merupakan sumber data pendukung data primer yang diperoleh dari literatur dan dokumen yang berhubungan dengan penelitian ini, seperti buku-buku, artikel dan sejenisnya. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara.

Sedangkan teknik analisis yang digunakan adalah sebagai berikut, pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL

Manajemen hubungan masyarakat di SMK Nurul Islam

Humas adalah fungsi manajemen yang mengevaluasi sikap publik, mengidentifikasi kebijaksanaan-kebijaksanaan dan prosedur-prosedur seorang individu atau sebuah organisasi berdasarkan kepentingan publik, dan menjalankan suatu program untuk mendapatkan pengertian dan penerimaan publik. Untuk mengetahui bagaimana hubungan manajemen masyarakat dengan Perusahaan di SMK Nurul Islam, peneliti melakukan observasi serta wawancara langsung kepada bapak AJ selaku kepala Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Nurul Islam bahwa:

“Manajemen hubungan masyarakat SMK Nurul Islam dengan perusahaan sudah berjalan kurang lebih lima tahun, berawal dengan adanya MOU SMK Nurul Islam dengan Perusahaan kemudian SMK Nurul Islam menjalin kemitraan dengan perusahaan. Selain itu adanya kurikulum yang berbasis industri yang bertujuan untuk menyelaraskan antara kurikulum yang ada di SMK Nurul Islam dengan perusahaan”.

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa manajemen hubungan masyarakat SMK Nurul Islam dengan perusahaan diawali dengan kerja sama berupa MOU hal itu bertujuan untuk menjalin kemitraan antara SMK Nurul Islam dengan perusahaan. Selain itu adanya kurikulum yang berbasis industri yang bertujuan untuk menyelaraskan antara kurikulum yang ada di SMK Nurul Islam dengan Perusahaan. Untuk mengetahui informasi yang lebih dalam maka peneliti juga melakukan wawancara langsung dengan bapak R selaku Waka Humas periode sebelumnya, beliau menyatakan:

“Manajemen hubungan masyarakat antara perusahaan dengan SMK Nurul Islam sudah berjalan beberapa tahun, dan sekarang sudah ada 2 lulusan”.

Manajemen hubungan masyarakat SMK Nurul Islam dengan perusahaan sudah berjalan beberapa tahun dan. Untuk mengetahui informasi yang lebih dalam maka peneliti juga melakukan observasi serta wawancara langsung dengan bapak FD selaku kepala jurusan Teknik Pemesinan:

“Hubungan kerjasama Humas SMK Nurul Islam dan beberapa perusahaan sangat hangat, bahkan semua stakeholder dari kepala SMK Nurul Islam sampai siswa sangat menerima kerjasama yang bermanfaat ini. Bermula dari tuntutan kurikulum SMK Nurul Islam yang kedepan bisa menyelaraskan kurikulumnya dengan kebutuhan dunia industri”.

Hubungan masyarakat SMK Nurul Islam dengan perusahaan sangat hangat, hal itu terbukti dengan adanya dukungan dari stakeholder, kepala sekolah, dan siswa sangat mendukung dan menerima adanya program dan kerjasama antara SMK Nurul Islam dan perusahaan. Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa manajemen hubungan masyarakat SMK Nurul Islam dengan perusahaan peneliti memfokuskan empat teori manajemen yaitu *planning, organizing, actuating, controlling*.

Planning (Perencanaan)

Perencanaan merupakan fungsi yang paling awal dari keseluruhan fungsi manajemen sebagaimana banyak dikemukakan oleh para ahli. Perencanaan ialah kegiatan yang akan dilakukan dimasa yang akan datang untuk mencapai tujuan. Untuk mengetahui perencanaan menejemen hubungan masyarakat SMK Nurul Islam dengan perusahaan peneliti melakukan wawancara langsung dengan bapak AJ selaku kepala Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Nurul Islam beliau menyatakan:

“Perencanaan dalam menjalin kemitraan dengan Perusahaan diawali dengan membuat program kemudian program tersebut kita ajukan ke perusahaan.

Perencanaan yang diawali dengan membuat program yang bertujuan untuk menjalin hubungan antara SMK Nurul Islam dengan perusahaan, hal itu bertujuan untuk menjalin kemitraan antara SMK Nurul Islam dengan Perusahaan. Untuk mengetahui informasi yang lebih dalam maka peneliti juga melakukan wawancara langsung dengan bapak RN selaku Waka Humasm beliau menyatakan:

“Perencanaan untuk menjalin kemitraan dengan perusahaan kita mengajukan proposal, proposal tersebut berupa program yang mana program tersebut kita ajukan kepada perusahaan”.

Setelah adanya perencanaan dengan tujuan untuk menentukan sasaran yang hendak di capai, selain itu perencanaan juga diartikan sebagai penetapan tujuan dan program dari suatu organisasi, jadi dengan adanya perancanaan dapat menetapkan tujuan lembaga pendidikan. Setelah adanya perencanaan maka pada tahapan selanjutnya yaitu pengorganisasian yang merupakan fungsi manajemen yang kedua.

Organizing (Perencanaan)

Pengorganisasian merupakan fungsi manajemen yang kedua. Dimana pengorganisasian ini sangat berpengaruh terhadap berlangsungnya organisasi, termasuk di dalamnya Lembaga. Untuk mengetahui pengorganisasian menejemen hubungan masyarakat SMK Nurul Islam

dengan perusahaan peneliti melakukan wawancara langsung dengan Bapak AJ selaku kepala SMK Nurul Islam beliau menyatakan:

“Setelah tersambung link antara SMK Nurul Islam dengan perusahaan kemudian kami menjalin kesepakatan kerjasama berupa MOU, kemudian setelah terbentuknya MOU kami memberangkatkan dua orang guru yaitu Bapak Fadhol dan Bapak Abdul Hadi selaku guru produktif ke perusahaan Ax berpusat untuk mengikuti pelatihan yang diadakan oleh perusahaan”.

Adanya kerjasama berupa MOU antara SMK Nurul Islam dengan perusahaan sehingga terjalinlah sebuah hubungan dari kedua lembaga tersebut. Setelah adanya MOU kemudian pihak perusahaan mengadakan pelatihan khusus bagi guru yang mempunyai kompetensi dibidangnya. Adanya pelatihan tersebut bertujuan untuk membimbing dan melatih para guru agar lebih kompeten dalam melaksanakan tugasnya. Pengorganisasian merupakan bagian terpenting untuk menjalankan sebuah perencanaan, hal itu terbukti dengan diadakannya pelatihan yang di adakan oleh perusahaan, kemudian di bentuknya tim khusus untuk menyiapkan kelas yang berbasis industri. Untuk mengetahui informasi yang lebih dalam maka peneliti juga melakukan wawancara langsung dengan bapak FD selaku kepala jurusan:

“Setelah perencanaan pada tahapan selanjutnya kami membentuk tim instruktur yang dimulai dari guru produktif yang di sertifikasi kompetensinya, sehingga kedepan para instruktur SMK bisa mendidik siswa binaan sesuai dengan kompetensi yang sama dengan industri masa kini”.

Terbentuknya tim instruktur yang dimulai dari guru produktif yang di sertifikasi kompetensinyasehingga dapat memudahkan dalam mendidik siswa binaan.

Actuating (Pelaksanaan)

Setelah melaksanakan perencanaan dan pengorganisasian, langkah selanjutnya adalah pelaksanaan, untuk menjadikan perencanaan menjadi kenyataan, dengan berbagai pengarahan dan motivasi agar setiap tim instruktur SMK Nurul Islam dapat melaksanakan kegiatan sesuai dengan peran, tugas dan tanggungjawabnya, selain itu juga diperlukan adanya kerjasama yang baik pula diantara semua pihak baik dari pihak atasan maupun bawahan. Untuk mengetahui pelaksanaan manajemen hubungan masyarakat SMK Nurul Islam dengan perusahaan peneliti melakukan wawancara langsung dengan bapak AJ selaku kepala Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Nurul Islam beliau menyatakan:

“Dalam pelaksanaan kelas berbasis industri, perusahaan memberikan kurikulum yang berbasis industri kemudian kami menyelaraskan kurikulum yang sudah ada di SMK Nurul Islam”.

Adanya kurikulum yang berbasis industri yang di berikan perusahaan kepada SMK Nurul Islam bertujuan untuk mewujudkan keinginan perusahaan, hal itu terbukti adanya kurikulum SMK yang di selaraskan dengan kurikulum berbasis industri yang di berikan oleh Perusahaan. Untuk mengetahui informasi yang lebih dalam lagi peneliti melakukan wawancara langsung kepada Bapak RN selaku Waka Humas, beliau menyatakan:

“Pelaksanaan kelas industri yaitu berawal dari kurikulum yang diberikan oleh perusahaan kemudian kurikulum tersebut kita masukkan kurikulum yang ada di SMK Nurul Islam, dari kurikulum tersebut terbagi menjadi tiga bagian yaitu kurikulum mulai dari kelas X, kelas XI, dan kelas XII”.

Adanya kurikulum yang terbagi menjadi tiga bagian yaitu kurikulum kelas X, kelas XI, dan kelas XII yang bertujuan untuk memudahkan dalam melaksanakan pembelajaran kelas industri. Untuk mengetahui informasi yang lebih dalam maka peneliti juga melakukan wawancara langsung dengan bapak FD selaku kepala jurusan beliau menyatakan:

“Dalam pelaksanaanya SMK bisa mengadopsi kurikulum berbasis industri tanpa menghilangkan kurikulum aslinya, sehingga siswa didik bisa mempunyai keahlian tambahan dan langsung menyesuaikan dengan dunia industri 4.0 mau tidak mau harus kita laksanakan, untuk menghadapi era canggih yang semuanya serba robot, maka kelas industri merupakan ikhtiar kelas terbaik dari SMK”.

Kelas berbasis industri merupakan ikhtiar kelas terbaik dari SMK, hal itu terbukti dengan adanya kolaborasi antara dua kurikulum, yaitu kurikulum dari perusahaan dan kurikulum SMK Nurul Islam, adanya kolaborasi antar kedua kurikulum tersebut siswa didik bisa mempunyai keahlian tambahan dan langsung menyesuaikan dengan dunia industri 4.0.

Controlling (pengendalian)

Setelah melaksanakan perencanaan, pengorganisasian dan pelaksanaan maka pada tahapan selanjutnya adalah pengendalian. Pengendalian merupakan proses yang dilakukan untuk memastikan seluruh rangkaian kegiatan yang telah direncanakan, diorganisasikan, dan diimplementasikan bisa berjalan sesuai dengan target yang diharapkan. Untuk memudahkan peneliti dalam menyajikan data maka peneliti melakukan wawancara langsung kepada Bapak AJ Kepala Sekolah SMK Nurul Islam tentang pengendalian berikut ini pernyataannya:

“Pengontrolan yang dilakukan untuk melihat keberjalanan kelas industri yang yang dilakukan ketika rapat tertentu dengan tim-tim pengajar merupakan langkah bagi kami selaku kepala sekolah SMK untuk terus melakukan perbaikan”.

Jadi berdasarkan wawancara dengan bapak kepala sekolah Untuk mengetahui keberhasilan dan evaluasi kelas industri dilaksanakan ketika rapat bulan yang dihadiri oleh guru sehingga dapat melakukan perbaikan di dalam pelaksanaan kelas industri.

Faktor pendukung dan Penghambat Manajemen Hubungan Masyarakat di SMK Nurul Islam

Faktor Pendukung

Dukungan yang tidak kalah penting dalam menjalankan tugas kehumasan antara SMK Nurul Islam dengan perusahaan yaitu adanya kerjasama antar kedua belah pihak. Untuk lebih jelasnya peneliti melakukan wawancara langsung dengan bapak kepala SMK Nurul Islam, beliau menyatakan:

“Salah satu faktor pendukung yaitu adanya kurikulum berbasis industri yang diberikan oleh perusahaan yang kemudian, kurikulum tersebut bisa kita pelajari dan kita adopsi untuk pengembangan kurikulum yang ada di SMK Nurul Islam”.

Adanya faktor pendukung berupa kurikulum yang diberikan oleh perusahaan menjadi salah satu poin penting untuk kemajuan SMK Nurul Islam. Adanya kurikulum tersebut SMK Nurul Islam mampu bersaing dan memperbaiki mutu pendidikan. Untuk lebih jelas lagi peneliti melakukan observasi serta wawancara langsung kepada bapak Waka Humas menyatakan:

“Keunggulannya relatif banyak yang pertama diantaranya diberikan peralatan semacam bahan praktek, kita bisa pakai merakit laptop, kemudian ada teori-teori yang sifatnya internasional. Kita nanti kalau anak-anak bisa mengejar minimal diberikan 7 sertifikat bertaraf internasional. Yang kedua kelas kita representatif artinya sudah ber AC, tidak bising lagi, dan sangat tertutup untuk pembelajarannya sangat dimungkinkan untuk pembelajaran menggunakan multimedia”.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti mengamati adanya peralatan praktek yang diberikan oleh perusahaan, selain itu adanya teori yang bersifat internasional. Tidak hanya itu, kelas Axioo juga representatif, artinya sudah ber AC, tidak bising lagi, dan sangat tertutup untuk pembelajarannya sangat dimungkinkan untuk pembelajaran menggunakan multimedia. Untuk mengetahui informasi yang lebih dalam lagi maka peneliti melakukan wawancara langsung kepada Bapak Kepala jurusan SMK Nurul Islam, beliau menyatakan sebagai berikut,

“Faktor pendukung kerjasama adalah SMK Nurul Islam bisa mengadopsi kurikulum berbasis industri tanpa menghilangkan kurikulum aslinya, sehingga siswa didik bisa mempunyai keahlian tambahan dan langsung menyesuaikan dengan dunia industri sesungguhnya, dan seiring bertambahnya zaman tentunya era industri 4.0 mau tidak mau harus kita laksanakan”.

Kerjasama industri dengan SMK Nurul Islam terdapat sisi keunggulan, diantaranya adanya faktor pendukung berupa kurikulum berbasis industri tanpa menghilangkan kurikulum aslinya, hal tersebut bertujuan untuk menyiapkan siswa mampu menghadapi industri 4.0.

Faktor Penghambat

Faktor penghambat merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan dengan harapan dan tujuan. Untuk lebih jelasnya peneliti melakukan wawancara langsung dengan kepala SMK Nurul Islam, beliau menyatakan:

“Salah satu faktor penghambat yaitu kurangnya sarana dan prasarana serta kurangnya biaya finansial”.

Faktor penghambat kerjasama dengan perusahaan salah satunya adalah kurangnya sarana dan prasarana yang ada di skolahan, dan faktor penghambat yang kedua adalah dari segi finansial. Untuk lebih jelas lagi peneliti melakukan wawancara langsung kepada bapak Waka Humas, beliau menyatakan:

“Yang pertama kendala biaya dan fasilitas, karena kita harus menyiapkan ruangan yang representatif untuk pembelajaran yang minimal ber AC dan yang tersetruktur yang dibuat. Yang kedua terkait dengan sumber daya kita harus update ilmu,` kita beberapa kali sudah mengikuti pelatihan hanya memang karena keterbatasan kantiti kita, yang namanya kemampuan itu tidak selalu sama di bidang yang ada di silabus. Yang ketiga dari input anakanak ini memang relatif kebawah, artinya kita tidak bisa memilih jika kita memilih bisa jadi yang masuk 50% dan yang tidak masuk 50%, maka dari itu kita harus bisa memproses anak-anak ini dari yang menengah kebawah bisa jadi menengah keatas itu harapannya. Yang keempat yaitu waktu pembelajaran, kita dari pagi sampai waktu pembelajaran selesai itu kan sudah tersetruktur, kita harus menambah waktu sebelumnya, penambahan waktu ini sendiri kan terkendala juga dengan waktu anak-anak”.

Berdasarkan penjelasan diatas ada empat kendala yang pertama yaitu kendala biaya dan fasilitas yang kurang, karena sekolah harus menyiapkan ruangan yang ber AC, ruangan yang representatif untuk pembelajaran biar tidak terganggu dengan lingkungan dari luar ruangan. Yang kedua yaitu terkait dengan sumberdaya manusia yang kurang kuantitinya. Yang ketiga kemampuan anak-anak yang relatif kurang sehingga tim produktif jurusan teknik komputer dan jaringan harus bisa memproses anak-anak ini dari yang menengah kebawah bisa jadi menengah keatas. Yang keempat yaitu waktu pembelajaran yang harus ikut yayaan.

DISKUSI

Manajemen hubungan masyarakat adalah suatu proses hubungan timbal balik antara lembaga pendidikan dengan masyarakat yang dilandasi dengan *i'tikad* dan semangat *ta'aruf* (saling mengenal), *tafahum* (saling memahami), *tarahum* (saling mengasihi) dan *ta'awun* (saling tolong atau kerja sama) dalam rangka mencapai tjuan yang telah direncanakan sebelumnya (Suryosubroto., 2012). Sedangkan manajemen humas SMK Nurul Islam dengan perusahaan adalah merupakan suatu proses hubungan kerjasama antar dua lembaga tersebut.

Humas merupakan segala sesuatu yang terdiri dari semua bentuk komunikasi berencana, baik ke dalam maupun ke luar, untuk mencapai tujuan khusus, yaitu pengertian Bersama. Manajemen hubungan masyarakat SMK Nurul Islam dengan perusahaan merupakan kerjasama antar kedua lembaga yang menghasilkan ide-ide dan gagasan baru untuk menciptakan sebuah produk yaitu melalui kelas berbasis industri. Dalam hal ini penulis akan mengulas hasil manajemen hubungan masyarakat SMK Nurul Islam dengan perusahaan. Manajemen hubungan masyarakat SMK Nurul Islam dengan perusahaan sudah berjalan kurang lebih lima tahun yaitu dimulai pada tahun 2015 yang berawal dengan adanya kerjasama berupa MOU SMK Nurul dengan perusahaan. Seperti yang diungkapkan oleh Rosadi Ruslan “manajemen humas adalah salah satu proses dalam menangani perencanaan, pengorganisasian, mengkomunikasikan serta mengkoordinasikan dengan serius dan rasional dalam upaya pencapaian tujuan bersama bagi sebuah lembaga atau organisasi.

Berdasarkan analisis data dan hasil pembahasan bahwa manajemen hubungan masyarakat SMK Nurul Islam dengan Perusahaan sudah sesuai dengan teori yang ada, yaitu dimulai dari *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating*, (pelaksanaan), dan *controlling* (pengendalian) a. *Planning* (perencanaan) Perencanaan dalam menjalin kemitraan dengan perusahaan diawali dengan membuat program kemudian program tersebut di ajukan ke perusahaan. Setelah itu SMK Nurul Islam menjalin kerjasama berupa MOU, maka dari sanalah terbentuk kelas berbasis industri. Seperti yang diungkapkan oleh Nanang Fattah “Perencanaan merupakan fungsi yang paling awal dari keseluruhan fungsi manajemen sebagaimana banyak dikemukakan oleh para ahli. Perencanaan ialah kegiatan yang akan dilakukan dimasa yang akan datang untuk mencapai tujuan. Perencanaan merupakan proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu se-efisien dan seefektif mungkin. b. *Organizing* (pengorganisasian) Terbentunya tim instruktur SMK Nurul Islam merupakan langkah awal kerjasama antara SMK Nurul Islam dengan perusahaan, perencanaan tersebut berupa terbentunya tim instruktur SMK yang kemudian di berangkatkan untuk mengikuti pelatihan yang diadakan oleh perusahaan dengan harapan bisa mendidikan peserta didik yang tergabung di kelas berbasis industri.

Hasibuan., (2006) menyatakan bahwa pengorganisasian merupakan fungsi manajemen yang kedua. Dimana pengorganisasian ini sangat berpengaruh terhadap berlangsungnya organisasi, termasuk di dalamnya lembaga pendidikan pengorganisasian itu menentukan bagaimana penyusunan organisasi dan kegiatan. Pengorganisasian, yaitu proses yang menyangkut bagaimana strategi dan taktik yang telah dirumuskan dalam perencanaan didesain dalam sebuah struktur organisasi yang tepat dan tangguh, sistem dan lingkungan organisasi

yang kondusif, dan bisa memastikan bahwa semua pihak dalam organisasi bisa bekerja secara efektif dan efisien guna pencapaian tujuan organisasi.

Actuating (pelaksanaan) Adanya kurikulum yang berbasis industri yang diberikan perusahaan kepada SMK Nurul Islam yang bertujuan untuk mewujudkan keinginan perusahaan. Kurikulum tersebut terbagi menjadi tiga bagian yaitu kurikulum kelas X, kelas XI, dan kelas XII yang bertujuan untuk memudahkan dalam melaksanakan pembelajaran kelas industri seperti yang diungkapkan (Daryanto, 2013) “Pelaksanaan merupakan fungsi manajemen yang paling utama, jika perencanaan dan pengorganisasian lebih banyak berhubungan dengan aspek-aspek abstrak proses manajemen. Maka fungsi *actuating* justru lebih menekankan pada kegiatan yang berhubungan langsung dengan orang-orang dalam organisasi lembaga Pendidikan yang dimana didefinisikan sebagai usaha keseluruhan. usaha, cara, teknik, dan metode untuk mendorong para anggota organisasi agar mau dan ikhlas bekerja dengan sebaik mungkin demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien, efektif, dan ekonomis”

Controlling (pengendalian) Adanya pengendalian yang dilakukan ketika rapat tertentu antara kepala sekolah SMK Nurul Islam dengan tim-tim Instruktur di kelas industri. Seperti yang diungkapkan. *Controlling* adalah seluruh kegiatan mulai dari penelitian, serta pengamatan yang teliti terhadap berjalannya rencana, dengan menggunakan rencana yang ada serta standar yang ditentukan, serta memberikan dan mengoreksi penyimpangan rencana dan standar, serta penilaian terhadap hasil pekerjaan diperbandingkan dengan masukan yang ada atau keluaran yang dihasilkan.

Faktor pendukung dan penghambat manajemen Humas di SMK Nurul Islam a) Faktor pendukung Adanya faktor pendukung berupa kurikulum yang integrasikan dengan perusahaan menjadi salah satu poin penting untuk kemajuan SMK Sunan Nurul islam. Adanya kurikulum tersebut SMK Nurul Islam mampu bersaing dan memperbaiki mutu pendidikan. Adanya fasilitas yang diberikan perusahaan kepada SMK Nurul Islam seperti peralatan bahan praktek, yang bisa di pakai kemudian ada teori-teori yang sifatnya internasional. b) Faktor penghambat

- 1) Yang pertama kendala biaya dan fasilitas, karena kita harus menyiapkan ruangan yang representatif untuk pembelajaran yang minimal ber AC dan yang tersetruktur.
- 2) Yang kedua terkait dengan sumber daya kita harus update ilmu, kita beberapa kali sudah mengikuti pelatihan hanya memang karena keterbatasan kemampuan itu tidak selalu sama di bidang yang ada di silabus.
- 3) Yang ketiga dari input anak-anak ini memang relatif kebawah, artinya kita tidak bisa memilih jika kita memilih bisa jadi yang masuk 50% dan yang tidak masuk 50%, maka dari itu kita harus bisa memproses anak-anak ini dari yang menengah kebawah bisa jadi

menengah keatas itu harapannya. 4) Yang keempat yaitu waktu pembelajaran, kita dari pagi sampai waktu pembelajaran selesai itu kan sudah terstruktur, kita harus 79 menambah waktu sebelumnya, penambahan waktu ini sendiri.

KESIMPULAN

Manajemen hubungan masyarakat SMK Nurul Islam dengan perusahaan sudah berjalan beberapa tahun yang berawal dengan adanya kerjasama berupa MOU SMK Nurul Islam dengan perusahaan, serta adanya kurikulum yang berbasis industri yang diberikan oleh perusahaan. Sedangkan dalam penerapan manajemen humas SMK Nurul Islam menggunakan empat fungsi teori manajemen yaitu: *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating*, (pelaksanaan), dan *controlling* (pengendalian).

Planning dalam menjalin kemitraan dengan perusahaan diawali dengan membuat program kemudian terjalinlah kerjasama berupa MOU, dan dari sanalah terbentuk kelas berbasis industri. *Organizing* Terbentuknya tim instruktur guru produktif SMK Nurul Islam merupakan langkah awal kerjasama antara SMK dengan Perusahaan, perencanaan tersebut berupa terbentuknya tim instruktur SMK Nurul Islam. *Actuating* Adanya kurikulum yang berbasis industri yang di berikan perusahaan kepada SMK Nurul Islam yang bertujuan untuk mewujudkan keinginan perusahaan. Kurikulum tersebut terbagi menjadi tiga bagian yaitu kurikulum kelas X, kelas XI, dan kelas XII yang bertujuan untuk memudahkan dalam melaksanakan pembelajaran kelas industri. *Controlling* Adanya rapat khusus bersama tim instruktur dengan kepala sekolah SMK Nurul Islam yang dilakukan pada akhir semester. Faktor pendukung berupa kurikulum yang diberikan oleh perusahaan menjadi salah satu poin penting untuk kemajuan SMK Nurul Islam. Adanya kurikulum tersebut SMK mampu bersaing dan memperbaiki mutu pendidikan. Sedangkan faktor penghambat yang pertama yaitu kendala biaya dan fasilitas. Yang kedua terkait dengan sumber daya yang kurang. Yang ketiga input dari anak-anak didik yang relatif menengah kebawah. Dan yang keempat yaaitu dari segi waktu yang maksimal.

REFERENSI

- Departemen Pendidikan Nasional, 1999, Kamus Besar Indonesia, Jakarta: BalaiPustaka.
 Daryanto, 2013, *Administrasi dan Manajemen Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta.
 Emzir, 2014, *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatifdan Kauntitatif*, Jakarta: RajawaliPers.
 Fatah, Nanang, 2011, *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung: PT RemajaRosdakarya,
 Hasibuan, 2009, *Malayu, Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*, Jakarta: Bumi Aksara.
 Manullang, M, 2008, *Dasar-dasar Manajemen*, Yogyakarta: GadjahMada University Prees.
 Majid Abdul, 2009, *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Minarti, Sri, 2016, *Manajemen Sekolah Mengelola lembaga Pendidikan Secara Mandiri* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Pidarta, Made Pidarta, 1988, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, Jakarta: PT. Bina Aksara,
- SuryosubrotoB., 2012, *Hubungan Sekolah dengan Masyarakat, School Public Relations*, Jakarta: Rineka Cipta.